

Implementasi Kebijakan Kementerian Agama pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Aktivitas Penyuluh Agama di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukasari Kota Bandung

Nadya Zulfa Imaniar^{*}, Rodliyah Khuzai, Asep Ahmad Siddiq

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nadya.zulfa.imaniar@gmail.com, rodliyah.kh@gmail.com, asepahmadsiddiq@gmail.com

Abstract. The emergence of Covid-19 made the Ministry of Religion should make a policy for religious instructors to continue their counseling assisted by virtual media, but in fact, these activities had an obstacles, including religious instructors at KUA Sukasari District where the programs had to be changed, they were required to be creative, and limited activities due to some areas being required to temporarily close. The purpose of this research is to find out the programs, communication processes, obstacles, and solutions for religious instructors at the KUA of Sukasari District during the Covid-19 pandemic. The type of research is qualitative research with descriptive analysis method with a da'wah communication theory and the data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques that will be used are data reduction, data presentation, and verification. The results of this research are the program that carried out by religious instructors at the KUA of Sukasari District there is communication through virtual media and face-to-face with strict health protocols, the obstacles experienced are limitations in mastering the virtual media, building public trust, conditioning gadgets, internet and quotas disruptions, the delays in activity time, and the solution is to have an adaptive attitude and connect with the community.

Keywords: *Policy, Ministry of Religion, Covid-19, Religious Instructors.*

Abstrak. Munculnya Covid-19 membuat Kementerian Agama harus membuat sebuah kebijakan kepada penyuluh agama untuk tetap melakukan penyuluhannya yang dibantu dengan media virtual, namun nyatanya kegiatan tersebut justru mengalami hambatan, termasuk penyuluh agama di KUA Kecamatan Sukasari dimana program yang telah direncanakan harus diubah, mereka diharuskan untuk kreatif, dan kegiatan yang sangat terbatas akibat beberapa wilayah diharuskan untuk tutup sementara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program, proses komunikasi, hambatan, serta solusi penyuluh agama di KUA Kecamatan Sukasari pada masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif metode deskriptif analisis dengan pendekatan teori komunikasi dakwah dan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini bahwa program penyuluh agama KUA Kecamatan Sukasari terdapat komunikasi melalui media virtual dan tatap dengan protokol kesehatan yang ketat, hambatan yang dialami adalah keterbatasan menguasai media virtual, membangun kepercayaan masyarakat, mengkondisikan gadget, gangguan internet dan kuota, keterlambatan waktu kegiatan, dan solusinya adalah dengan adanya sikap adaptif dan saling berkomunikasi dengan masyarakat.

Kata Kunci: *Kebijakan, Kementerian Agama, Covid-19, Penyuluh Agama*

A. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa saling interaksi jika tidak adanya komunikasi, apabila komunikasi yang dilakukannya tidak benar pun, maka hubungan manusia akan menjadi tidak baik, sehingga betapa pentingnya seorang manusia untuk mempelajari komunikasi yang tentunya dapat membangun hubungan antar sesama manusia.

Pandemi Covid-19 atau biasa disebut sebagai *coronavirus disease 19* yang muncul pada tahun 2019 membuat kegaduhan di kalangan masyarakat. Dalam hal ini diperlukannya penyuluh agama yang memiliki peran penting untuk membimbing masyarakat dalam memahami maupun mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh.

Dengan menggunakan komunikasi yang baik, maka masyarakat pun akan dipengaruhi oleh kemampuan penyuluh agama, baik itu dari segi strategi yang telah disusun, metode yang dipilih, maupun juga teknik penyuluhan ketika di lapangan. Peluang dakwah Islam di tengah pandemi Covid-19 ini pun harus lebih dimaksimalkan agar masyarakat dapat dihimbau untuk mengambil langkah yang bijak dalam menghadapi serta menghindari penyebaran wabah itu sendiri.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama mengungkapkan bahwa pada masa Covid-19 yang mana adanya keterbatasan untuk melakukan pertemuan tetap membuat penyuluh agama harus melaksanakan tugas-tugasnya dan memaksakan diri mereka untuk menguasai perkembangan media digital saat ini, sehingga kegiatan dakwahnya tetap berjalan dan penyuluh agama pun harus kreatif untuk membuat saluran atau media dakwahnya.

Namun nyatanya, aktivitas dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama mengalami kendala. Banyak perilaku dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang mulai berubah, termasuk kegiatan berbasis agama. Kegiatan keagamaan tetap berjalan, tetapi tidak bisa digelar secara massal seperti sebelum adanya pandemi Covid-19, yang mana hal tersebut cenderung bersifat personal dan dilakukan secara virtual, namun tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan ini pun tidak memungkinkan bagi kalangan lanjut usia dan yang tidak memiliki ponsel yang canggih untuk mengikuti kegiatan secara virtual.

Munculnya Covid-19 ini juga dapat berpengaruh pada kinerja penyuluh yang ada di Kantor Urusan Agama (KUA) Sukasari Kota Bandung, program-program yang sudah dibuat sedemikian rupa untuk melakukan penyuluhan tersebut diharuskan untuk melakukan perubahan secara mendadak, mengharuskan untuk kreatif karena sebagian dari tempat penyuluhan tersebut bukanlah masyarakat yang sangat familiar dengan teknologi yang semakin canggih, dan juga kegiatan kepenyuluhan yang ada di daerah Kecamatan Sukasari pun sangat terbatas dikarenakan beberapa wilayah yang biasanya dijadikan sasaran penyuluh diharuskan untuk tutup sementara karena termasuk wilayah yang tergolong zona kuning maupun merah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk; (1) mengetahui program penyuluh agama Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukasari pada masa pandemi Covid 19, (2) mengetahui proses komunikasi penyuluh agama Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukasari pada masa pandemi Covid 19, (3) mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh penyuluh agama di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukasari Kota Bandung pada masa pandemi Covid-19, dan (4) mengetahui solusi yang dilakukan oleh penyuluh agama di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukasari Kota Bandung pada masa pandemi Covid-19.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis dan pendekatan yang akan digunakan yaitu dengan teori komunikasi dakwah. Dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu data primer berupa hasil wawancara dari penyuluh agama di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukasari Kota Bandung dan data sekunder berupa data-data yang mendukung untuk penelitian ini dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program Penyuluh Agama di KUA Kecamatan Sukasari Pada Masa Pandemi Covid-19

Kementerian Agama memberikan sebuah kebijakan kepada penyuluh agama, berdasarkan Surat Edaran Menteri Agama No. 15 dan 16 Tahun 2020, bahwa bimbingan dan penyuluhan agama tetap dilakukan karena melihat kondisi dan situasi di masa pandemi Covid-19 saat ini. Walaupun kegiatan yang biasanya dilakukan secara luring atau tatap muka dihentikan untuk sementara, namun penyuluh agama diusahakan untuk menggunakan media virtual atau gadget untuk melakukan kegiatan kepenyuluhan seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Video Call melalui Whatsapp atau pengiriman materi keagamaan melalui grup pengajiannya masing-masing.

Sebelum menjalankan program kepenyuluhan, Kementerian Agama membuat satu program dengan nama “Penyuluhan Lewat Media” kepada penyuluh agama pada tahun 2020, dengan maksud untuk memberikan berbagai persiapan atau diajarkan terlebih dahulu kepada mereka mengenai bagaimana cara memakai aplikasi atau media yang akan dipakai nantinya sebelum terjun ke masyarakat.

Pada saat pandemi Covid-19 tengah berlangsung, program yang dilakukan oleh penyuluh agama KUA Kecamatan Sukasari adalah melakukan kepenyuluhan dengan diadakannya majelis taklim melalui media virtual seperti Zoom atau Google Meet. Selain itu, di luar dari kebijakan Kementerian Agama yang umumnya salah satu diantara penyuluh agama KUA Kecamatan Sukasari melakukan kegiatan ceramah melalui Youtube streaming dari akun MQTV untuk menyebarkan dakwahnya kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan melalui tatap muka dilakukan di masjid, rumah, atau madrasah seperti kegiatan kepenyuluhan pada umumnya, namun yang membedakan dalam kegiatan tatap muka ini adalah hanya bisa dilakukan tidak boleh lebih dari 25-30% jamaah untuk mengikuti kegiatan tersebut ditambah dengan protokol kesehatan yang ketat.

Program kepenyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama KUA Kecamatan Sukasari ketika pandemi berlangsung diperlukan persiapan terlebih dahulu sebelum terjun ke wilayah masyarakat. Dalam pembuatan materi, penyuluh agama dapat mempersiapkannya dalam waktu sehari atau bahkan lebih cepat yaitu kurang dari sehari tergantung dari materi apa yang akan ia sampaikan kepada masyarakat nantinya ketika melakukan penyuluhan. Materi yang dibuat pun dikaitkan dengan bagaimana kondisi yang ada di lingkungan keluarga masyarakat itu sendiri atau materi-materi lainnya yang menyangkut mengenai agama, sehingga dalam hal ini, masyarakat dapat memunculkan suatu pemikiran bahwa agama tidak hanya sekedar untuk mempelajari mengenai teori-teorinya saja, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan.

Pada saat melakukan kepenyuluhan pada masa pandemi Covid-19, penyuluh agama KUA Kecamatan Sukasari memfokuskan kepada dua metode, yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. Metode tersebut adalah klasikal, yang mana jika kegiatan kepenyuluhan melalui tatap muka, penyuluh agama mengawali kegiatan tersebut dengan membagikan hasil fotokopian berupa materi yang telah disiapkan sebelumnya. Lalu dilakukannya metode ceramah dan juga metode tanya jawab, dan diadakannya juga praktik-praktik seperti mempraktikkan mengenai protokol kesehatan selama pandemi.

Setelah melaksanakan program yang dijalankan oleh penyuluh agama munculnya sebuah efek kepada masyarakat, bahwa adanya suatu perubahan dari masyarakat itu sendiri, terutama perubahan tersebut berdampak yang serupa di dalam keluarganya masing-masing.

Proses Komunikasi Penyuluh Agama di KUA Kecamatan Sukasari Pada Masa Pandemi Covid-19

Proses komunikasi penyuluh agama KUA Kecamatan Sukasari ketika menyebarkan dakwahnya kepada masyarakat umumnya dilakukan melalui tatap muka, namun akibat dari munculnya pandemi Covid-19 ini yang mana kegiatan tersebut sangat terbatas atau bahkan dihentikan untuk sementara, maka penyuluh agama juga melakukan komunikasi dengan masyarakat tersebut dibantu dengan media virtual atau media sosial seperti Zoom, Google Meet, dan Whatsapp.

Teknik komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Kecamatan Sukasari adalah diawali dengan menanyai kabar dari masyarakat yang mengikuti majelis taklim, lalu setelah itu dilakukannya komunikasi dua arah dengan maksud ketika penyuluh agama sedang menyampaikan materi-materi dakwahnya atau menyampaikan suatu penjelasan, masyarakat tidak hanya sekedar mendengarkan saja, tetapi juga memperhatikan maksud dan tujuan dari apa yang dikomunikasikan oleh penyuluh agama tersebut.

Masyarakat yang diajak untuk berkomunikasi terdiri dari berbagai kalangan, seperti ibu rumah tangga, berbagai mantan pengawas, guru-guru TK, serta guru-guru ngaji tradisional atau disebut juga sebagai guru magrib mengaji. Dengan adanya perbedaan-perbedaan gender, pendidikan, usia, bahkan ekonomi tersebut penyuluh agama diusahakan untuk bisa membuat masyarakat merasakan tidak adanya beban dengan adanya perbedaan status baik orang tersebut memiliki status yang lebih tinggi ataupun rendah, dengan kata lain masyarakat tersebut masuk ke dalam suasana yang sama atau satu keluarga, sehingga dalam kegiatan majelis taklim atau suasana mengaji dilaksanakan, masyarakat tersebut hanya memiliki satu pemikiran atau tujuan yaitu ingin sama-sama belajar mengenai agama.

Hambatan Penyuluh Agama di KUA Kecamatan Sukasari Pada Masa Pandemi Covid-19

Hambatan yang dialami oleh penyuluh agama adalah mengenai kebijakan dari Kementerian Agama yang memaksa mereka untuk menguasai atau beradaptasi dengan menggunakan media virtual sehingga membuat penyuluh agama merasa adanya keterbatasan dari segi kemampuan.

Ketika proses kegiatan penyuluhan, kendala yang biasanya terjadi pada masa pandemi ini adalah mengenai koneksi internet yang kurang bagus dan kuota internet yang terbatas ketika penyuluhan dilakukan dengan media virtual, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi kondisi yang ada di sekitarnya menjadi tidak fokus. Kondisi alam seperti munculnya hujan dan adanya pembangunan dari tempat kepenyuluhannya pun juga mempengaruhi kegiatan penyuluh agama.

Jika dilihat dari segi proses komunikasi, penyuluh agama harus memikirkan bagaimana membangun kepercayaan masyarakat kepada penyuluh agama, namun disisi lain, dengan munculnya pandemi yang membuat segala kegiatan dilakukan dengan media virtual, tidak lepas dari permasalahan kuota atau gangguan koneksi internet sehingga menghambat proses komunikasi.

Hambatan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri adalah dari segi keterlambatan waktu untuk menghadiri kegiatan majelis taklim, terutama pada kegiatan virtual seperti ini tidak semua masyarakat mampu untuk mengkonisikan gadgetnya, tidak hanya dari segi permasalahan dari jaringan internet atau kuota pada mereka, tetapi juga mengenai alat gadget atau ponsel yang sering bergantian digunakan oleh anak-anaknya ataupun suaminya, sehingga ketika penyuluh agama KUA Kecamatan Sukasari melakukan programnya terkadang sering terjadinya perubahan dari segi waktu pelaksanaan kegiatan.

Solusi Penyuluh Agama di KUA Kecamatan Sukasari Pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam mengatasi keterbatasan kemampuan penyuluh agama KUA Kecamatan Sukasari terus belajar dari berbagai pihak atau internet mengenai bagaimana menguasai atau beradaptasi dengan menggunakan media virtual yang dijadikan kebijakan oleh Kementerian Agama selama pandemi Covid-19 berlangsung, agar nantinya mereka bisa melakukan kepenyuluhan melalui media virtual lainnya.

Ketika melakukan penyuluhan secara virtual dan mengalami hambatan seperti adanya masalah dalam koneksi internet, sebelumnya penyuluh agama memberikan permintaan maaf terlebih dahulu kepada masyarakat jika nantinya ketika memulai kegiatan terjadinya kendala seperti jaringan internet yang kurang baik. Lalu setelah itu, penyuluh agama mengatasi hal tersebut dengan memeriksa kestabilan dalam jaringan internetnya dan juga kesesuaian dari alamat meeting yang akan diakses baik melalui Zoom atau Google Meet.

Proses komunikasi yang dilakukan penyuluh agama dengan menanamkan sebuah anggapan bahwa jika masyarakat tersebut merupakan orang yang lebih tua, maka penyuluh agama akan menganggapnya sebagai orang tuanya. Jika masyarakat tersebut memiliki umur yang sebaya dengan penyuluh agama tersebut, maka penyuluh agama akan menganggapnya sebagai rekan untuk membangun keagamaan yang lebih baik di tempatnya. Dan jika masyarakat tersebut memiliki umur yang lebih muda dari penyuluh agama, maka penyuluh agama akan menganggapnya sebagai pelopor masa depan agar kedepannya masyarakat tersebut bisa menjadi generasi yang bisa menggantikan posisi penyuluh agama menjadi lebih baik. Sehingga penyuluh agama ingin mengajak masyarakat untuk bersama-sama menjalankan apa yang telah penyuluh agama sampaikan melalui bahasa agama.

Masyarakat yang tidak mampu untuk mengkondisikan gadgetnya, baik dari segi permasalahan koneksi internet ataupun kuota, dan juga mengenai alat gadget atau ponsel yang sering bergantian digunakan oleh anak-anaknya atau suaminya, solusi yang dilakukan oleh penyuluh agama KUA Kecamatan Sukasari adalah dengan berdiskusi dengan mereka mengenai waktu yang memang tidak berbarengan dengan anak atau suaminya supaya tidak ada saling ganti atau saling rebutan jika masyarakat tersebut hanya memiliki satu ponsel.

Setelah melaksanakan programnya, diadakannya evaluasi oleh penyuluh agama. Evaluasi yang dilakukan oleh penyuluh agama KUA Kecamatan Sukasari dilakukan dalam dua kondisi yang berbeda. Kondisi pertama, jika penyuluhan diadakan di majelis taklim yang klasikal atau dilakukan secara tatap muka, penyuluh agama akan melakukan evaluasi dengan masyarakat diakhir kegiatan tersebut seperti diadakannya sesi pertanyaan. Sedangkan pada kondisi yang kedua, jika penyuluhan tersebut diadakan melalui virtual atau majelis taklim modern, evaluasi dilakukan bisa melalui tulisan atau pun wawancara. Evaluasi dari kedua kondisi tersebut mengenai apakah masyarakat tersebut mengerti apa yang disampaikan oleh penyuluh agama atau justru sebaliknya, kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh penyuluh agama KUA Kecamatan Sukasari ini dilakukan dengan semua kalangan yang mempunyai keinginan untuk belajar selama kegiatan berlangsung, baik dari umur yang sudah dewasa hingga yang sudah tua.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pada masa pandemi Covid-19, penyuluh agama KUA Kecamatan Sukasari melakukan programnya penyuluhannya melalui media virtual seperti Zoom, Google Meet, Video Call melalui Whatsapp, serta kegiatan ceramah melalui Youtube streaming dari akun MQTV, dan melalui tatap muka sebanyak 25-30% jamaah majelis taklim dengan protokol kesehatan yang ketat di masjid, rumah, atau madrasah. Dalam penyuluhannya, penyuluh agama memberikan materi berupa kondisi yang ada di lingkungan masyarakat serta mengenai keagamaan yang menyangkut pada kehidupan sehari-hari terutama pada masa pandemi Covid-19 dengan metode klasikal dimana di dalamnya terdapat metode ceramah dan metode tanya jawab. Sehingga efek yang diberikannya akan adanya perubahan dari masyarakatnya itu sendiri dengan mengamalkan atau diterapkan apa yang telah disampaikan sedikit demi sedikit.
2. Proses komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama KUA Kecamatan Sukasari pada masa pandemi Covid-19 adalah komunikasi dua arah dengan masyarakat baik secara tatap muka maupun media virtual atau media sosial seperti Zoom, Google Meet, atau Whatsapp dengan menyampaikan dakwahnya dan membuat masyarakat juga memperhatikan maksud dan tujuan dari apa yang dikomunikasikan oleh penyuluh agama.
3. Hambatan yang dialami penyuluh agama KUA Kecamatan Sukasari pada masa pandemi Covid-19 adalah keterbatasan kemampuan penyuluh agama dalam menguasai media virtual baik dari penyuluh agama maupun masyarakat, membangun kepercayaan masyarakat agar tidak segan dengan penyuluh agama, koneksi internet yang kurang bagus dan kuota internet yang terbatas ketika melakukan kegiatan media virtual,

keterlambatan waktu untuk menghadiri kegiatan majelis taklim oleh masyarakat, dan tidak semua masyarakat mampu mengkondisikan gadgetnya yang sering bergantian digunakan oleh anak-anaknya ataupun suaminya.

4. Berdasarkan hambatan-hambatan yang telah diuraikan, maka solusi dari penyuluh agama KUA Kecamatan Sukasari dalam mengatasinya dengan cara diperlukannya sikap adaptif, terutama di masa pandemi yang mana segala kegiatan kepenyuluhan mulai berbasis media virtual, lalu melakukan komunikasi antara penyuluh agama dengan masyarakat jika memiliki kendala seperti jaringan internet, kuota yang terbatas, hingga keterbatasan dalam penggunaan gadget, dan diadakannya evaluasi di akhir kegiatan kepenyuluhan secara tatap muka seperti adanya sesi pertanyaan, sedangkan kepenyuluhan dilakukan secara online maka akan adanya evaluasi melalui wawancara atau melalui tulisan.

Daftar Pustaka

- [1] Fajar Junaedi, dkk. 2020. *Dinamika Komunikasi di Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Buku Litera, hlm. 45.
- [2] Firdaus, Soraya, Bambang Saiful Ma'arif, Parihat Kamil. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kesadaran Beribadah Warga Muslim Mukodar Tengah RT 05 RW 07 Kelurahan Cibereum Kecamatan Cimindi Selatan. Bandung: *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* Vol. 7, No. 1, 2.
- [3] Kementerian Agama. 2020. Surat Edaran Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Rumah Ibadah Dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman COVID di Masa Pandemi. Jakarta.
- [4] Kementerian Agama. 2020. Surat Edaran Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2020 tentang Sistem Kerja Pegawai Kemenag Dalam Tatanan Normal Baru. Jakarta.
- [5] Peluang Dakwah Islam di Tengah Wabah Covid-19 [Internet]. Available from: <https://elkisi.com/peluang-dakwah-islam-di-tengah-wabah-covid-19/>
- [6] Pandemi Covid-19, Penyuluh Tetap Jalankan Tugas [Internet]. 2020. Available from: <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/kakankemenag-kota-bandung-pandemi-covid19-penyuluh-tetap-jalankan-tugas>
- [7] Majelis Taklim dan Upaya Ibu-Ibu Bertahan Saat Pandemi [Internet]. 2020. Available from: <https://republika.co.id/berita/qlbw38430/majelis-taklim-dan-upaya-ibuibu-bertahan-saat-pandemi>